BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

1. Pengertian pengetahuan

Menurut Masturoh dan Anggita (2018), Pengetahuan adalah hasil rasa ingin tahu manusia terhadap sesuatu mulai dari alat indra yang dimilikinya. Setiap orang memiliki pengetahuan yang berbeda tergantung dari bagaimana indra masing-masing manusia terhadap objek atau sesuatu yang di amati atau dilihatnya.

2. Tingkat pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (dalam Masturoh dan Anggita T, 2018), pengetahuan dapat dibagi menjadi enam tingkatan yaitu:

a. Tahu (*know*)

Tahu (*know*) merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah, karena pengetahuan yang baru hanya sebatas mengingat kembali apa yang telah dipelajari sebelumnya. Kemampuan pada tingkat ini adalah mengurai, menyebutkan, mendefinisikan, dan menyatakan.

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami adalah suatu kemampuan seseorang untuk menjelaskan tentang objek atau sesuatu dengan tepat. Seseorang mampu menyimpulkan, menjelaskan, menginterpretasikan objek atau sesuatu yang telah dipelajarinya dengan baik dan benar.

c. Aplikasi (*application*)

Pengetahuan pada tahap ini yaitu seseorang dapat mengaplikasikan atau menerapkan materi yang telah dipelajarinya pada keadaan sebenarnya.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam sebuah uraian yang ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan seseorang pada tahap ini yaitu dapat menggambarkan (membuat bagan), memisahkan dan mengelompokkan, membedakan atau membandingkan.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis adalah kemampuan seseorang dalam mengaitkan berbagai elemen atau unsur pengetahuan yang ada agar menjadi sesuatu bentuk yang baru dan menyeluruh. Kemampuan seseorang pada tahap ini yaitu menyusun, merencanakan, mengkategorikan, mendesain, dan menciptakan.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi adalah kemampuan seseorang untuk mengajukan pertanyaan atau penilaian terhadap suatu objek atau materi. Kemampuan seseorang pada tahap ini yaitu mencari, bertanya, mempelajari berdasarkan pengalaman.

3. Cara memperoleh pengetahuan

Cara memperoleh pengetahuan dapat dikelompokan menjadi dua, yaitu:

a. Cara tradisional atau non-ilmiah

Cara tradisional ini dipakai orang untuk memperoleh kebenara pengetahuan sebelum ditemukannya metode ilmiah. Cara-cara memperoleh pengetahuan pada periode ini, yaitu :

b. Cara coba salah (*trial and error*)

Cara coba salah ini dilakukan dengan menggunakan beberapa kemungkinan untuk memecahkan masalah, apabila kemungkinan pertama gagal maka dicoba

kemungkinan kedua, jika kemungkinan kedua masih gagal maka dicoba kemungkinan ketiga dan seterusnya sampai masalah tersebut dapat diselesaikan atau dipecahkan.

c. Berdasarkan pengalaman

Pengalaman merupakan sumber pengetahuan atau suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan yang dilakukan dengan cara mengulang kembali pengelaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu.

d. Melalui jalan pikir

Manusia mampu menggunakan jalan pikirannya untuk memperoleh pengetahuan, baik melalui induksi maupun deduksi. Induksi dan deduksi pada dasarnya merupakan cara untuk melahirkan pemikiran secara tidak langsung melalui pernyataan-pernyataan yang dikemukakannya sehingga menjadi kesimpulan. Cara induksi merupakan proses untuk membuat kesimpulan melalui penyataan yang khusus kepada yang umum. Sedangkan cara deduksi adalah proses membuat kesimpulan dari pernyataan umum ke yang khusus.

e. Cara ilmiah

Cara ilmiah disebut juga metode penelitian ilmiah atau lebih popular disebut metodologi penelitian (*research methodology*) cara ini dilakukan dengan mengadakan observasi langsung dan membuat pencatatan-pencatatan terhadap semua fakta yang sehubungan dengan objek yang diamati untuk menghasilkan kesimpulan.

4. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Norlita dkk. (2023), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan, yaitu :

a. Pendidikan

Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana seseorang yang pendidikannya tinggi diharapkan semakin luar pengetahuannya, disamping itu perlu ditekankan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpendidikan rendah juga. Peningkatan pengetahuan tidak hanya di dapatkan dari pendidikan formal bisa juga didapatkan pada pendidikan norformal.

b. Informasi atau media massa

Berkembangnya teknologi akan menyediakan berbagai macam media masa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru dan menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan.

c. Sosial, budaya dan ekonomi

Baik atau buruknya suatu kebiasaan atau tradisi yang dilakukan masyarakat tanpa melalui penalaran juga akan menambah pengetahuannya. Selain itu status sosial ekonomi seseorang juga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang.

d. Lingkungan

Lingkungan dapat mempengaruhi proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang ada di lingkungan tersebut karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak, yang akan direspons sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

e. Pengalaman

Pengalaman belajar bekerja yang dikembangkan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional, serta dapat mengembangkan

kemampuan mengampil keputusan yang merupakan manifestasi dan keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata dalam bidang kerjanya.

f. Usia

Usia memperngaruhi pola pikir dan daya tangkap seseorang. Semakin bertambah usia semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap sehinga pengetahuan yang didapat semakin baik.

5. Kategori tingkat pengetahuan

Menurut Nursakam (dalam Lestari dkk., 2022), pengetahuan seseorang dapat diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu :

a. Pengetahuan baik : 76% - 100%

b. Pengetahuan cukup : 56% - 75%

c. Pengetahuan kurang : <56%

1. Keterampilan

a. Pengertian keterampilan

Dalam Kamus Besar Bahsa Indonesia (KBBI) keterampilan berasal dari kata “terampil” yang berarti cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan. Keterampilan adalah ukuran kemampuan yang dimiliki seseorang. Keterampilan dalam membuat atau menciptakan karya, baik bersifat materi maupun non materi bisa menjadi modal dalam mencapi tujuan. Setiap kemampuan untuk mewujudkan sesuatu apapun bentuknya, bisa menjadi modal bagi seseorang untuk mencapai impian (Nasihudin dan Hariyadin, 2021).

Keterampilan adalah kelebihan atau kecakapan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu menggunakan akal, ide, pikiran, dan kreativitasnya dalam

mengerjakan, mengubah, menyelesaikan, ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Keterampilan pada dasarnya akan lebih baik bila terus diasah dan dilatih untuk menaikkan kemampuan sehingga akan menjadi ahli atau lebih menguasai. Untuk menjadi seorang yang terampil dengan memiliki keahlian khusus pada bidang tertentu harus melalui Latihan dan belajar dengan tekun supaya dapat menguasai bidang tersebut dan dapat memahami serta mengaplikasikannya.

2. Macam-macam keterampilan

a. Keterampilan intelektual

Menurut Syafril dan Zen (dalam Nasihudin dan Hariyadin, 2021), kemampuan analisis atau intelektual merupakan kemampuan atau kecakapan seorang atau siswa untuk melakukan penyelidikan terhadap suatu peristiwa dengan tujuan untuk mengetahuai keadaan sebenarnya, membuat rencana kerja, laporan kerja, Menyusun program dan sebagainya.

b. Keterampilan personal

Keterampilan personal adalah kecakapan yang diperlukan bagi seseorang untuk mengenal dirinya secara utuh. Kecakapan ini mencakup kecakapan akan kesadaran diri atau memahami diri dan kecakapan berfikir

Menurut Desmawati (dalam Nasihudin dan Hariyadin, 2021), bahwa kecakapan kesadaran diri itu pada dasarnya merupakan penghayatan sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, anggota masyarakat dan warna negara, serta menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya, sekaligus menjadikannya sebagi modal dalam meningkatkan dirinya sebagai individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan .

c. Keterampilan sosial

Keterampilan dalam membangun interaksi sosial menjadi hal penting yang harus dimiliki setiap individu. Individu yng satu kan terus berhubungan dengan individu lainnya, hal ini sesuai dengan memberikan sebagai stimulasi. Keterampilan dalam membangun hubungan tersebut berkaitan dengan keterampilan sosial. Pada situasi dan zaman seperti saat ini, keterampilan sosial sangat oenitng untuk penyesuaian dalam kehidupan sosial, individu yang mempunyai skill keterampilan sosial yang baik maka akan memiliki penyesuaian diri yang baik, begitupun sebaliknya. Menurut Maryam B (dalam Nasihudin dan Hariyadin, 2021), mendefinisikan bahwa keterampilan sosial adalah ketika individu mampu dan cakap dalam berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial dengan cara yang spesifik, yang mampu diterima dengan baik dalam kehidupan masyarakat, bermafaat bagi kehidupan pribadi serta saling menguntungkan dan terutama bermanfaat bagi orang banyak.

d. Keterampilan berkomunikasi

Menurut Hidajah (dalam Nasihudin dan Hariyadin, 2021), kecakapan berkomunikasi dalam hal ini diperlukan kemampuan bagaimana memilih kata dan cara menyampaikan agar mudah dimengerti oleh lawan bicara. Karena komunikasi secara lisan sangat penting, maka perlu ditumbuh kembangkan sejak dini kepada peserta didik berbeda dengan komunikasi secara lisan. Dalam hal ini diperlukan kecakapan bagaimana cara menyampaikan pesan secara tertulis dengan pilihan kalimat, kata-kata, tata bahasa, dan aturan lainnya agar mudah dipahami orang atau pembaca lain. Kecakapan bekerjasama dikembangkan agar peserta didik terbiasa memecahkan masalah yang sifatnya agak komplek.

3. Faktor yang mempengaruhi keterampilan

Menurut Notoatmodjo (2014), mengatakan keterampilan adalah aplikasi dari pengetahuan, sehingga tingkat keterampilan seseorang berkaitan dengan tingkat pengetahuan, dan pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor dibawah ini.

a. Tingkat pendidikan

Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin baik pengetahuan yang diiliki sehingga seseorang tersebut akan lebih mudah menerima hal-hal yang baru. Selain itu, dapat membantu mereka dalam menyelesaikan hal-hal baru tersebut.

b. Umur

Ketika umur seseorang bertambah maka akan menjadi perubahan pada fisik dan psikologi seseorang. Semakin cukup umur seseorang, akan semakin matang dan dewasa dalam berfikir dan bekerja.

c. Pengalaman

Pengalaman dapat dijadikan sebagai dasar untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya dan sebagai sumber pengetahuan untuk memperorel suatu kebenaran. Pengalaman yang pernah didapat seseorang akan mempengaruhi kematangan seseorang dalam berbikir untuk melakukan suatu hal.

4. Tingkatan keterampilan

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (dalam Dewi,2023), penilaian perilaku yaitu penilaian yang menuntut sasaran mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu. Penilaian keterampilan di kualifikasikan menjadi kriteria sebagai berikut:

a. Kategori keterampilan sangat baik : 80 – 100

b. Kategori keterampilan baik : 70 – 79

c. Kategori keterampilan cukup : 60 – 69

d. Kategori keterampilan perlu bimbingan : <60

C. Penyuluhan

1. Pengertian penyuluhan

Menurut Tauchid dkk. (2014), penyuluhan kesehatan gigi dan mulut adalah usaha terencana dan terarah untuk menciptkan suasana agar seseorang atau kelompok masyarakat mau mengubah perilaku lama yang kurang menguntungkan untuk kesehatan gigi, menjadi lebih menguntungkan untuk kesehatan giginya.

Manfaat penyuluhan yaitu pada perubahan aspek pengetahuan, sikap serta perilaku, dit ambah dengan pengetahuan baru yang didapat dari penyuluhan sebelumnya. Bertambahnya pengetahuan seseorang akan merubah sikap serta perilakunya dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut (Listyantika dkk., 2016).

2. Metode penyuluhan

Menurut Notoatmodjo (2011), ada beberapa metode penyuluhan yang bisa dilakukan yaitu :

a. Metode Pendidikan Individual (Perorangan)

Metode pendidikan yang bersifat individual digunakan untuk mebina perilaku baru, atau membina seseorang yang mulai tertarik untuk melakukan perubahan perilaku atau inovasi. Dasar digunakan pendekatan individual ini karena setiap orang mempunyai masalah atau alasan yang berbeda – beda sehubungan dengan penerimaan atau perilaku baru tersebut. Bentuk pendekatan ini, antara lain:

1) Bimbingan dan penyuluhan (*Guidance and counceling*)

Dengan cara ini kontak antara klien dengan petugas lebih intensif. Masalah yang dihadapi klien dapat diteliti dan dibantu penyelesaiannya

2) Wawancara (*interview*)

Cara ini merupakan bagian dari bimbingan dan penyuluhan. Wawancara anatar petugas dengan klien untuk menggali informasi mengapa klien tidak atau belum menerima perubahan.

b. Metode pendidikan kelompok

Dalam memilik metode kelompok, harus diingat besarnya kelompok sasaran serta tingkat pendidikan formal dari sasaran. Efektivitas suatu metode alan tergantung pula pada besarnya sasaran pendidikan. Berikut adalah jenis-jenis metode kelompok :

1) Kelompok besar

Apabila peserta penyuluhan itu lebih dari 15 orang. Metode yang baik digunakan untuk kelompok besar yaitu: ceramah dan seminar.

2) Kelompok kecil

Apabila peserta penyuluhan kurang dari 15 orang. Metode yang cocok digunakan untuk kelompok kecil yaitu: diskusi kelompok, curah pendapat (*brain storming*),memainkan peran *(role play*), dan permainan simulasi (*simulation game*).

c. Metode pendidikan massa

Metode pendidikan (pendekatan) massa cocok untuk mengomunikasikan pesan-pesan kesehatan yang ditujukan kepada masyarakat dan sasaran untuk pendidikan ini bersifat umum tidak membedakan golongan apapun. Pada umumnya, bentuk pendekatan ini (cara) massa ini tidak langsung. Biasanya dengan menggunakan atau melalui media massa. Metode yang cocok untuk pendidikan massa yaitu: ceramah umum (public speaking), pidato/diskusi, simulasi, tulisan-tulisan di majalah atau koran, *billboard*.

3. Media penyuluhan

Menurut Mahendra dkk. (2019), media merupakan sarana untuk menyampaikan pesan kepada sasaran sehingga mudah dimengerti oleh sasaran atau pihak yang dituju. Media promosi kesehatan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, baik itu melalui media cetak, elektronik dan media luar ruang, sehingga sasaran dapat meningkatkan pengetahuannya yang akhirnya diharapkan dapat berubah perilakunya kearah positif terhadap kesehatan. Alat peraga atau mendia mempunyai intensitas yang berbeda dalam menbantu permasalahan seseorang. Intensitas alat peraga mulai dari yang paling rendah sampai paling tinggi adalah kata-kata, tulisan, rekaman atau radio, film, televisi, pameran, *field trip*, demonstasi, sandiwara, benda tiruan, benda asli. Berdasarkan fungsinya sebagai penyalur pesan-pesan kesehatan, media dibagi menjadi tiga, yakni media cetak, media elektronik dan media luar ruang.

a. Media cetak

Media ini mengutamakan pesan-pesanvisual, biasanya terdiri dari gambaran sejumlah kata, gambar atau foto dalam tata warna. Kelebihan media cetak, yaitu tahan lama, mencangkup banyak orang, biaya rendah, dapat dibawa kemana-mana, tidak perlu listrik, memudahkan pemahaman dan dapat meningkatkan gairah belajar. Kelemahan media cetak, yaitu tidak dapat menstimulir efek gerak dan efek suara serta mudah dilipat. Jenis-jenis media cetak antara lain:

1) *Booklet*, adalah suatu media untuk menyampaikan pesan dalam bentuk buku, baik berupa tulisan maupun gambar.
2) *Leaflet*, adalah bentuk penyampaian informasi atau pesan melalui lembaran

yang dilipat. Isi informasi dapat berupa kalimat, gambar, atau kombinasi.

3) Poster, adalah bentuk media cetak yang berisi pesan atau informasi yang biasanya ditempel di tembok-tembok, tempat umum, atau kendaraan umum.
4) *Flyer* (selebaran), bentuknya seperti leaflet, tetapi tidak berlipat. Pada umumnya *flyer* digunakan dalam suatu acara untuk menyampaikan pesan kepada pengunjung agar pengunjung tidak bertanya banyak hal kepada yang membuat acara.
5) *Flif chart* (lembar balik), biasanya dalam bentuk buku dimana setiap lembar (halaman) berisi gambar peragaan dan lembaran baliknya berisi kalimat sebagai pesan atau informasi yang berkaiatan dengan gambar tersebut.
6) Rubrik atau tulisan-tulisan pada surat kabar atau majalah yang membahas suatu masalah kesehatan, atau hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan.
7) Foto yang mengungkapkan informasi kesehatan. Foto akan menyampaikan pesan-pesan yang tergambar dalam visualisasi gambar. Tidak semua orang bisa memahami pesan-pesan yang terkandung didalam foto sehingga menimbulkan persepsi yang berbeda antara audiens dan penyampai pesan dalam foto.
8) *Slide* memiliki keunggulan, yaitu memberikan realita meskipun terbatas, dapat memacu diskusi mengenai sikap dan perilaku, memperlihatkan keterampilan, memberikan informasi, mengangkat masalah, digunakan untuk sasaran dalam jumlah banyak, relatif murah dan mudah dibuat, set slide dapat diedit sesuai sasaran, dapat untuk belajar mandiri, peralatan ringan dan mudah dipindahkan, peralatan mudah digunakan. Slide juga memiliki kelemahan diantaranya listrik dan peralatan mahal, alat bisa rusak (relatif kecil), memerlukan ruang sedikit gelap (kecuali bila tersedia layar khusus)

b. Media elektronik

Media ini merupakan media yang bergerak dan dinamis, dapat dilihat dan didengar serta penyampaiannya melalui alat bantu elektronika. Media elektronik memimiliki kelebihan antara lain mudah dipahami, lebih menarik, sudah dikenal masyarakat, bertatap muka, mengikut sertakan seluruh panca indera, penyajiannya dapat dikendalikan dan diulang-ulang serta jangkauannya lebih besar. Kelemahan dari media ini adalah biaya lebih tinggi, sedikit rumit, perlu listrik dan alat canggih untuk produksinya, perlu persiapan matang, peralatan selalu berkembang dan berubah, perlu keterampilan penyimpanan dan keterampilan untuk mengoreksinya.

1) Televisi, penyampaian informasi dalam bentuk sandiwara, sinetron, forum diskusi atau tanya jawab, pidato, kuis, dan sebagainya. Kelebihan dari televisi yaitu sifanya langsung dan nyata, merupakan medium yang menarik, dapat perhatian penonton. Kelemahan dari televisi yaitu harga yang relative mahal, sifat komunikasi satu arah, jadwal siaran dan jadwal pelajaran sekolah sulit disesuaikan, program diluar kontrol orang tua dan guru, dan besarnya gambar relatif kecil.
2) Radio, media yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada orang banyak yang mengandalkan audio atau suara. Penyampaian informasi melalui radio juga dapat bermacam-macam bentuknya antara lain obrolan (tanya jawab), sandiwara radio, ceramah, radio spot, dan sebagainya. Kelebihan media radio antara lain harga relatif murah, mudah dipindahkan, program dapat direkam dan diputar lagi, mengembangkan daya imaginasi, merangsang partisipasi aktif pendengar. Kelemahan media radio antara lain komunikasi satu arah, penjadwalan pelajaran dan siaran sering menimbulkan masalah.

3) Video, penyampaian informasi atau pesan melalui video. Pembuatan video memiliki tujuan yaitu bertujuan untuk memaparkan cerita, dokumenter video bertujuan merekam sebuah kejadian atau peristiwa dalam kehidupan, presentasi video bertujuan untuk mengomunikasikan ide atau gagasan. Video analog merupakan produk dari industri pertelevisian dan oleh sebab itu dijadikan sebagai standar televisi. Video digital adalah produk dari industri computer dan oleh sebab itu dijadikan standar data digital.

   Video memiliki kelebihan yaitu :

   a) Dapat menarik perhatian sasaran
   b) Memberikan informasi, mengangkat masalah, memperlihatkan keterampilan
   c) Baik digunakan untuk sasaran dalam jumlah sedang dan kecil
   d) Kontrol sepenuhnya ditangan pemberi materi, menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang
   e) Keras lemah suara yang ada bisa di atur dan disesuaikan bila akan diispi komentar yang akan didengar

   Video memiliki kelemahan yaitu:

   a) Perhatian penonton sulit dikondisikan
   b) Sifat komunikasi yang satu arah sehingga diimbangi dengan pencarian umpan balik yang lain
   c) Kurang mampu menampilkan detail objek yang disajikan secara sempurna
   d) Memerlukan peralatan yang mahal dan komples
   e) Listrik dan peralatan mahal
   f) Ada masalah kesesuaian jenis video dan peralatan yang berbeda-beda

g) Aturan perekam program TV video tidak selalu jelas dan dapat sangat terbatas

h) Layar yang kecil membatasi jumlah sasaran

Menurut Husni (dalam Tia dkk., 2021), mengatakan bahwa video animasi adalah pergerakan suatu gambar dengan gambar yang berbeda dalam waktu yang telah di tentukan.sehingga memberikan kesan gerak dan juga terdapat suara yang mendukung gerakan gambar tersebut, misalnya suara percakapan atau dialog dan suara-suara lainnya. Menurut Laily (dalam Tia dkk., 2021), mengatakan bahwa media video animasi adalah media pembelajaran yang berisi kumpulan gambar yang menghasilkan gambar yang menghasilkan gambar dan dilengkapi dengan suara, tujuannya untuk menciptakan rasa hidup dan menyimpan pesan dari pembelajaran, video animasi juga dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran yang siap digunakan kapanpun untuk menyampaikan tujuan dari pembelajaran tertentu. Menurut (Fitrianisah, 2021) adapun kelebihan dan kekurangan dari video animasi yaitu:

Kelebihan dari media video animasi adalah:

a) Dapat menarik perhatian peserta didik ketika belajar

b) Guru dapat menghemat energi karena penjelasannya dituangkan pada tayangan video

c) Peserta didik mudah memahami materi pelajaran yang sulit dipahami

d) Terdapat 2 media yaitu media video dan media audio

e) Penggunaannya bisa di hp.

Kekurangan dari media video animasi adalah:

a) Media video animasi memerlukan waktu yang lama untuk terciptanya suatu

video

b) Belum semua guru bisa menggunakan media video animasi ini

c) Memerlukan softwere untuk membuat videonya supaya hasilnya bagus

d) Membutuhkan biaya yang mahal

e) Media video animasi membutuhkan bantuan media lainnya untuk menambah hasil yang bagus agar motivasi belajar siswa meningkat.

4) Film strip dapat juga digunakan untuk penyampaian informasi. Film trip merupakan media visual proyeksi diam yang pada dasarnya hampir sama dengan media slide. Media ini terdiri atas beberapa film yang merupakan satu kesatuan, dimana ujung satunya degan ujung lainnya bersatu membentuk rangkaian. Kelebihan dari media ini adalah dikenal masyarakat, mengikutsertakan panca indera pendengar dan penglihatan, lebih mudah dipahami, lebih menarik karena ada suara dan gambar bergerak, penyajian dapat dikendalikan, jangkauan relatif besar, dan sebagai alat diskusi serta dapat diulang-ulang. Kelemahan dari media ini adalah biaya lebih tinggi, sedikit rumit, perlu listrik, perlu alat canggih untuk produksinya dan perlu terampil dalam pengoperasian.

c. Media luar ruang

Media luar ruang adalah media yang menyampaikan pesannya di luar ruang. Media luar ruang bisa melalui media cetak maupun elektronik misalnya papan reklame, sepanduk, pameran, banner dan televisi layar lebar, umbul-umbul yang berisi pesan, slogan atau logo. Kelebihan dari media luar ruang adalah lebih mudah dipahami, lebih menarik, sebagai informasi umum dan hiburan, bertatap muka, mengikut sertakan seluruh panca indera, penyajian dapat dikendalikan dan jangkauannya relatif besar. Kelemahan dari media luar ruang adalah biaya lebih

tinggi, sedikit rumit, perlu alat canggih untk produksinya, persiapan matang, peralatan selalu berkembang dan berubah, memerlukan keterampilan penyimpanan dan keterampilan untuk mengoperasikannya.

D. Menyikat Gigi

1. Pengertian menyikat gigi

Menurut Antika (dalam Sulastri, 2023), menyikat gigi adalah tindakan untuk membersihkan sisa makanan yang melekat pada permukaan gigi, terutama dilakukan setelah sarapan dan malam sebelum tidur sehingga mengurangi masalah kesehatan gigi.

Menurut Purwaningsih dkk. (2022), menyikat gigi pada waktu yang optimal dapat diterapkan setelah sarapan di pagi hari dan malam sebelum tidur. Menyikat gigi setelah sarapan dan malam sebelum tidur bertujuan untuk membersihkan sisa makanan yang menempel pada permukaan gigi agar tidak ada pertumbuhan bakteri yang menyebabkan terjadinya kerusakan gigi.

2. Tujuan menyikat gigi

Menurut Tauchid dkk. (2014), tujuan menyikat gigi adalah :

a. Kebersihan gigi dan mulut tetap terjaga
b. Mencegah kelainan dan penyakit gigi dan mulut
c. Gigi tidak mudah rusak atau berlubang

3. Frekuensi menyikat gigi

Menurut Hidayat (dalam Rasni dkk., 2020), selain metode menyikat gigi, hal yang harus diperhatikan yaitu durasi menyikat gigi minimal 2 menit dan maksimal 5 menit yang dilakukan secara sistematik tidak ada bagian-bagian gigi yang terlewati

Menurut Fatarina (Rasni dkk., 2020), menyikat gigi juga ditentukan oleh frekuensi dan waktu menyikat gigi. Menyikat gigi 2 kali sehari sudah cukup yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur, karena pembersihan sisa makanan terkadang tidak sempurna, dan terdapat sisa makanan yang terlewat pada pagi hari dan dapat dibersihkan pada malam hari. Waktu terpenting menyikat gigi yaitu pada malam hari sebelum tidur, karena aliran air ludah sudah tidak seaktif waktu siang hari sehingga bakteri berkembang biak dari sisa makanan. Menyikat gigi pertama kali dilakukan pagi hari karena bakteri berkumpul di dalam mulut.

4. Cara menyikat gigi

Menurut Kencana dkk. (2024), cara menyikat gigi yang baik dan benar yaitu:

a. Ambil sikat gigi dan pasta gigi, oleskan pasta ke sikat gigi sebesar biji jagung.
b. Sikat gigi bagian depan rahang atas dan rahang bawah dengan gerakan naik turun (keatas dan kebawah) sedikit memutar, minimal delapan kali gerakan untuk setiap permukaan.
c. Sikat gigi bagian pengunyahan rahang atas dan rahang bawah dengan gerakan maju mundur minimal delapan kali gerakan.
d. Sikat gigi bagian permukaan gigi belakang rahang bawah yang menghadap ke lidah dengan gerakan dari arah dari gusi ke arah tumbuhnya gigi minimal delapan kali gerakan.
e. Sikat gigi bagian permukaan gigi belakang rahang atas yang menghadap kelangit-langit dengan arah dari gusi ke arah tumbuhnya gigi minimal delapan kali gerakan.
f. Sikat gigi pada permukaan gigi yang menghadap ke pipi dengan gerakan naik turun sedikit memutar minimal delapan kali gerakan.

5. Peralatan menyikat gigi

Menurut Utari (2019), alat dan bahan menyikat gigi adalah sebagai berikut:

a. Sikat gigi

Pilih kepala sikat yang ramping atau bersudut untuk mempermudah menjangkau daerah mulut bagian belakang, pilih bulu sikat yang halus sehingga tidak merusak email dan gusi.

b. Pasta gigi

Jumlah pasta gigi yang diletakkan pada permukaan sikat gigi hanya seperlunya saja tidak sepanjang permukaan sikat gigi. Jadi bukan jumlah pasta gigi yang berpengaruh terhadap kebersihan gigi, tetapi cara menyikatnya. Busa yang terbentuk saat menyikat gigi, sebaiknya jangan ditelan. Pasta gigi juga dapat membantu menguatkan struktur gigi dengan kandungan *fluo*r.

c. Gelas berisi air kumur

Digunakan untuk berkumur-kumur setelah dilakukan penyikatan.

d. Handuk kering atau tisu

Berguna untuk mengeringkan mulut setelah selesai menyikat gigi.

6. Cara merawat sikat gigi

Menurut Sanjaya (2019), untuk menjaga sikat gigi agar tetap sehat perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

a. Perhatikan jarak penyimpanan sikat gigi dengan WC, sebab WC mengandung banyak kuman dan bisa menempel pada sikat gigi
b. Bilas sikat gigi hingga benar-benar bersih di air yang mengalir, pastikan sisa-sisa busa pasta gigi tidak ada yang menempel pada sikat gigi dan dikibas-kibaskan supaya kering

c. Simpan sikat gigi di tempat yang kering, karena bakteri menyukai tempat yang lembab, dan simpan sikat gigi dengan kepala sikat menghadap ke atas

d. Jangan menggunakan sikat gigi bergantian, termasuk keluarga sendiri.

e. Jangan menyimpan sikat gigi berdekatan dengan orang lain

f. Ganti sikat gigi dengan rutin 3-4 bulan sekali

g. Ganti sikat gigi setelah mengalami sakit gigi

7. Akibat tidak menyikat gigi

Menurut Purmitasari (2019), hal-hal yang terjadi jika tidak menyikat gigi

a. Bau mulut

Bau mulut *(halitosis)* merupakan merupakah istilah yang menggambarkan bau yang tidak sedap yang keluar dari mulut saat mengeluarkan udara, berbicara, maupun bernafas Tilong (dalam Purmitasari, 2019).

b. Karang gigi

Karang gigi merupakan suatu massa yang mengalami klasifikasi yang terbentuk dan melekat erat pada permukaan gigi, dan objek solid lainnya di dalam mulut, misalnya restorasi dan gigi geligi tiruan. Karang gigi adalah plak yang terkalsifikasi Putri (dalam Purmitasari, 2019).

c. *Gingivitis*

Gingivitis merupakan salah satu gangguan gigi yang berupa pembengkakan atau radang pada gusi. *Gingivitis* disebabkan karena kebersihan mulut yang buruk Tilong (dalam Purmitasari, 2019).

d. Gigi berlubang

Gigi berlubang adalah kerusakan jaringan keras gigi yang disebabkan oleh asam yang ada dalam karbohidrat melalui perantara mikroorganisme yang ada dalam *saliva* menurut Irma dan Intan (dalam Purmitasari, 2019).

E. Sekolah Dasar

Menurut Pintauli (dalam Femala dkk., 2020), sekolah dasar merupakan tempat yang sangat strategis untuk penanggulanganan penyakit gigi dan mulut. Usia pada anak sekolah dasar merupakan masa untuk meletakkan landasan kokoh bagi terwujudnya manusia berkualitas.

Menurut Notoadmodjo (dalam Femala dkk., 2020), upaya untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan penyuluhan kesehatan lebih ditekankan pada anak berumur 6-12 tahun karena merupakan kelompok rawan terkena penyakit gigi dan mulut. Lingkungan sekolah merupakan perpanjangan tangan keluarga dalam meletakkan dasar perilaku hidup sehat bagi anak sekolah. Upaya pendidikan kesehatan pada sasaran anak sekolah yang dapat diberikan berupa penyuluhan kesehatan di sekolah diintegrasikan dalam program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah.

Menurut Dewi (2020), penyuluhan kesehatan gigi dan mulut bukan hanya menjadi penyuluhan yang memiliki sasaran untuk dapat mengubah perilaku individu menjadi lebih baik. Hal ini ditekankan pada aspek kognitif sehingga diharapkan pengetahuan anak usia sekolah dasar tentang kesehatan gigi dan mulut mengalami peningkatan serta dapat mengalami peningkatan kesadaran dan perilaku sejak dini mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.